

Meningkatkan Pemahaman Agama Melalui Pendampingan Ibu-Ibu di Dukuh Seglagah Desa Sempu

Dian Muzayyanatul Hasanah¹, Sri Ana²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Community in Seglagah hamlet, Sempu village, religious understanding among rural communities, especially mothers, needs continuous attention and improvement. The Community Service Program (KPM) provides an opportunity for Islamic Religious Education students to contribute to improving religious understanding in society. This study aims to analyze the role of KPM students in improving the religious understanding of mothers through routine recitation activities in Seglagah Hamlet, Sempu Village, Ponorogo Regency. This research uses a qualitative approach with field research methods through observation and interviews. The results showed that KPM students played a significant role in improving mothers' religious understanding through the delivery of charity materials during Friday recitation activities. The increase in religious understanding can be seen from the enthusiasm of mothers in participating in activities, asking questions about religious issues, and applying religious knowledge in daily life. The KPM program proves to be effective as a bridge between academic knowledge and community needs in the field of religious education.

Keywords

KPM, Religious Understanding, Recitation, Community Empowerment

Corresponding Author

Dian Muzayyanatul Hasanah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; zayyanaalchasan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemahaman agama merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu maupun masyarakat, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama tidak hanya memperkuat spiritualitas pribadi, tetapi juga membentuk karakter serta perilaku sosial yang harmonis dan bertanggung jawab. Dalam konteks keluarga, peran ibu sangat strategis karena ibu sering kali menjadi figur utama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya (Azra, 2002). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman agama bagi ibu-ibu menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang pembentukan generasi yang berakhlak dan bermoral.

Namun demikian, di banyak daerah pedesaan, termasuk Dukuh Seglagah Desa Sempu, terdapat berbagai kendala yang menyebabkan minimnya pemahaman agama khususnya ibu-ibu. Keterbatasan



akses terhadap pendidikan agama yang sistematis dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor utama masalah tersebut. Selain itu, kurangnya program pendampingan yang terstruktur serta minimnya fasilitas pendidikan agama berdampak pada rendahnya minat dan kesempatan ibu-ibu untuk memperdalam ilmu agama mereka (Suharto, 2017). Kondisi seperti ini berpotensi menghambat peran ibu dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendampingan berbasis pendekatan partisipatif menjadi salah satu solusi yang efektif. Pendampingan dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan pembinaan secara intensif yang bertujuan membantu seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata (Susanto, 2018). Pendampingan yang bersifat inteaktif dan berkelanjutan memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala, dan mengembangkan solusi secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan antar anggota.

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan ibu-ibu sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pendampingan. Metode PAR memungkinkan ibu-ibu untuk berpartisipasi penuh dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, melaksanakannya, dan bahkan mengevaluasi program sehingga hasil akhirnya sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Kemmis & McTaggart, 2005). Hasilnya, program ini tidak hanya memiliki pendekatan top-down, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pemberdayaan di antara para peserta.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan pada hari Jumat setelah sholat Jumat. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan memberikan materi keagamaan secara teori, tetapi juga memfasilitasi ibu-ibu untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara praktis. Selain itu, kegiatan pendampingan juga didokumentasikan untuk tujuan evaluasi dan refleksi bersama, sehingga pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan situasi yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa KPM dalam meningkatkan tentang pemahaman shodaqoh ibu-ibu melalui kegiatan yasinan rutin di Dukuh Seglagah Desa Sempu. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi dampak program terhadap peningkatan pemahaman shodaqoh dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu di Dukuh Seglagah, sehingga mereka dapat menjalankan peran sebagai agen perubahan yang efektif di keluarga maupun masyarakat.

Peningkatan pemahaman agama yang berkelanjutan juga diharapkan mampu memperkuat kualitas kehidupan beragama dan mempererat solidaritas sosial dalam komunitas pedesaan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif ibu-ibu sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses penelitian. Metode ini dipilih karena selain mengumpulkan data, juga memungkinkan dilakukannya tindakan nyata secara kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman agama khususnya materi tentang shodaqoh melalui pendampingan.

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Seglagah, Desa Sempu, Kecamatan Sempu, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pelaksanaan program KPM dan memiliki kegiatan yasinan rutin yang aktif diikuti oleh ibu-ibu setempat. Waktu penelitian dilaksanakan selama program KPM berlangsung yaitu selama 45 hari.

Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu peserta kegiatan yasinan rutin di Dukuh Seglagah Desa Sempu yang berjumlah sekitar 25 orang dengan rentang usia 30-60 tahun. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ilyas dan Armizi 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Observasi Partisipatif

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipatif, dimana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan yasinan sebagai bagian dari mahasiswa KPM. (Purnamasari dkk. 2024)

Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kegiatan dari dalam, baik dari segi suasana keagamaan, interaksi antar ibu-ibu, maupun peran mahasiswa yang bertugas menyampaikan materi ceramah.

Melalui observasi, peneliti mencatat beberapa hal penting, seperti antusiasme ibu-ibu dalam mengikuti pembacaan surat Yasin, perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan, serta bentuk interaksi berupa tanya jawab sederhana setelah ceramah berlangsung. Selain itu, observasi juga mencatat bagaimana mahasiswa KPM mempersiapkan diri sebelum menyampaikan materi, misalnya dengan membawa catatan kecil, menggunakan bahasa sederhana, dan memberi contoh kasus sehari-hari yang dekat dengan kehidupan para ibu. Dengan demikian, observasi partisipatif memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kegiatan yasinan berfungsi sebagai media pembelajaran agama sekaligus memperkuat ukhuwah islamiyah antarwarga.

Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap 8 orang ibu-ibu peserta yasinan yang dipilih sebagai informan

kunci berdasarkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan. Pemilihan informan mempertimbangkan faktor usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengikuti kegiatan yasinan sebelum adanya program KPM, sehingga dapat diperoleh perspektif yang beragam (Waruwu 2023). Wawancara mendalam bertujuan menggali informasi mengenai:

1. Pemahaman agama sebelum program KPM, mayoritas ibu-ibu menyampaikan bahwa sebelum adanya mahasiswa, kegiatan yasinan hanya terbatas pada pembacaan Yasin dan doa bersama tanpa penambahan materi keagamaan.
2. Perubahan setelah adanya program KPM, mereka merasa ada peningkatan pemahaman terutama dalam aspek fiqh ibadah (wudhu, shalat, zakat) serta kesadaran pentingnya shodaqoh. Beberapa ibu mengaku mulai membiasakan diri bersedekah kecil-kecilan setelah memahami keutamaannya.
3. Tanggapan terhadap mahasiswa KPM, sebagian besar ibu-ibu memberikan apresiasi positif, karena mahasiswa menyampaikan materi dengan bahasa sederhana, komunikatif, dan tidak menggurui. Bahkan ada yang berharap kegiatan seperti ini bisa dilanjutkan meski KPM telah berakhir.

Melalui wawancara ini, diperoleh data kualitatif yang kaya tentang perubahan pengetahuan dan sikap religius masyarakat, serta persepsi mereka terhadap keberadaan mahasiswa KPM.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan materi yang disampaikan, dan dokumen-dokumen terkait program KPM dan kegiatan yasinan di desa tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Yasinan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KPM di Dukuh Seglagah Desa Sempu dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa Pendidikan Agama Islam INSURI Ponorogo sebagai pemateri dalam kegiatan yasinan rutin. Kegiatan

yasinan yang semula hanya berupa pembacaan surat Yasin, kemudian dikembangkan dengan penambahan sesi ceramah agama yang disampaikan oleh mahasiswa KPM secara bergiliran. Mahasiswa KPM memanfaatkan forum ini sebagai ruang edukatif dengan menyampaikan materi keagamaan khususnya tentang shodaqoh.

Mahasiswa belajar bagaimana menyampaikan materi agama dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Mereka juga belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran masyarakat dan menyesuaikan materi dengan konteks lokal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mayoritas ibu-ibu di Dukuh Seglagah memiliki kondisi ekonomi yang mapan, namun belum memahami konsep shodaqoh secara menyeluruh. Sebagian besar dari mereka, shodaqoh hanya dimaknai sebagai sedekah uang kepada pengemis.

Materi tentang shodaqoh yang disampaikan oleh mahasiswa KPM tidak hanya membahas aspek hukum dan keutamaan shodaqoh, tetapi juga implementasi praktis dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa menyampaikan berbagai bentuk sedekah yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu sesuai dengan kemampuan masing-masing, mulai dari sedekah harta, tenaga, hingga ilmu pengetahuan. Setelah penyampaian materi tentang shodaqoh, mulai terlihat adanya perubahan dalam cara pandang mereka. Salah satu jamaah yasin ibu-ibu yaitu Ibu Ranti (38 tahun) menyampaikan:

"Setelah mendengar ceramah tentang sedekah, saya jadi tahu kalau sedekah itu tidak hanya dengan uang. Membantu tetangga yang sakit, berbagi sayuran dari kebun, bahkan senyuman juga bisa jadi sedekah. Ini membuat saya lebih semangat untuk berbuat baik."

Berdasarkan wawancara dengan para peserta yasinan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman agama mereka. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Peningkatan Pengetahuan Praktis: Ibu-ibu menjadi lebih paham tentang bentuk dan macam-macam shodaqoh.
2. Kemampuan Menjelaskan kepada Keluarga: Banyak ibu-ibu yang kemudian dapat menjelaskan materi yang mereka peroleh kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya di rumah.
3. Motivasi Belajar Agama: Timbul motivasi untuk terus belajar agama dan mencari tahu lebih dalam tentang ajaran Islam melalui berbagai sumber.

Selain itu, perubahan perilaku juga tampak secara nyata. Beberapa ibu mulai membantu tetangga yang sedang sakit, hingga membuat inisiatif untuk melakukan shodaqoh subuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, khususnya dalam aspek ibadah sosial, telah berkembang dari yang semula bersifat pasif menjadi aktif dan aplikatif (Maman & Aminulloh, 2023).

Proses transformasi ini mendukung teori pembelajaran transformatif sebagaimana dikemukakan oleh Mezirow, di mana seseorang dapat mengalami perubahan perspektif melalui refleksi kritis

terhadap pengalaman baru yang didampingi oleh proses dialog yang bermakna. Dalam konteks ini, mahasiswa KPM berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan ceramah satu arah, tetapi juga membuka ruang tanya-jawab, diskusi kelompok kecil, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat Dukuh Seglagah (Sholeh et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan oleh mahasiswa KPM melalui forum yasinan rutin mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan ibu-ibu, khususnya dalam hal shodaqoh. Pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dari proses pendampingan ini. Ke depan, program semacam ini bisa dikembangkan lebih luas lagi agar masyarakat tidak hanya memahami agama sebagai doktrin, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial.

Salah satu aspek penting dari program KPM ini adalah keberlanjutannya setelah mahasiswa selesai melaksanakan program. Berdasarkan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat dan peserta yasinan, mereka berharap program serupa dapat dilanjutkan dengan melibatkan mahasiswa-mahasiswa KPM berikutnya atau melalui kerjasama dengan institusi pendidikan Islam lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KPM Program Studi Pendidikan Agama Islam INSURI Ponorogo berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu melalui kegiatan yasinan rutin di Dukuh Seglagah Desa Sempu. Pendekatan edukatif yang komunikatif, kontekstual, dan partisipatif, seperti ceramah dengan bahasa sederhana, diskusi, dan tanya jawab, mendorong perubahan cara pandang serta perilaku ibu-ibu dari pemahaman yang terbatas menjadi lebih aktif dan aplikatif dalam menjalankan ibadah sosial.

Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari motivasi belajar agama yang lebih tinggi dan perubahan nyata dalam perilaku sosial, seperti membantu tetangga dan inisiatif shodaqoh subuh. Keberlanjutan program menjadi harapan utama masyarakat dan tokoh desa setempat agar pendampingan serupa dapat terus dilakukan oleh mahasiswa KPM berikutnya atau institusi pendidikan Islam lainnya, sehingga agama dapat dipahami dan dijalankan sebagai pedoman hidup yang menyentuh berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Azra, A. (2002). *Islam dan Tantangan Modernisasi di Indonesia*, Jakarta: Logos
- Ilyas, M., dan Armizi Armizi. 2020. "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (02): 185–96. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Penelitian Aksi Partisipatif*. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (edisi ke-3). Sage.

- Maman, I. I., & Aminulloh, A. (2023). Peranan LAZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*.
- Purnamasari, Ika, Fivie Safitri, Annisa Aprilia Asrul, Setia Esra S. Muham, dan Desta Riani Br. Perangin-angin. 2024. "Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Historis." *Islamic Education* 4 (1): 13–18. <https://doi.org/10.57251/ie.v4i1.1366>.
- Sholeh, M. I. et al. (2023). Transformation of Islamic Education Curriculum *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1).
- Suharto, B. (2017). Pendidikan Agama di Daerah Pedesaan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 210-220.
- Susanto, H. (2018). "Pendampingan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 123-130.
- Waruwu, Marinu. 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.

